

# **PENGGUNAAN BONEKA KARAKTER BUDAYA (BARAYA) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELOMPOK B TK VISI  
INSAN CENDEKIA KOTA SERANG TAHUN AJARAN  
2016/2017)**

Sylvi Saumi Nolita

Encep Supriatna<sup>1</sup>

Ima Ni'mah Chudari<sup>2</sup>

*Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kampus Serang, Universitas  
Pendidikan Indonesia*

## **ABSTRAK**

Sopan santun merupakan perilaku moral dan nilai yang sangat penting untuk dipelajari dari sejak usia dini. Perilaku ini berhubungan dengan pola tindakan dan ucapan. Namun sayangnya kebanyakan orang tua menganggap hal tersebut sepele. Mereka berpandangan bahwa anak akan belajar sopan santun dengan sendirinya tanpa harus diajarkan secara khusus. Oleh karena itu, salah satu cara mengajarkan sopan santun pada anak adalah melalui penggunaan Boneka Karakter Budaya (Baraya) yang terdiri dari 3 orang tokoh yaitu Ki Banten, Kang, dan Nong. Boneka tersebut berperan sebagai media pembelajaran yang akan menyampaikan pesan moral berkenaan dengan perilaku sopan santun anak yang dikemas dengan berbagai cerita sederhana. Metode dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dengan subjek penelitian anak-anak kelompok B kelas rambutan yang berjumlah 12 orang yaitu 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan di TK Visi Insan Cendekia Kota Serang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap pra siklus rata-rata kumulatif anak sebesar 1,336 (tahap Belum Berkembang menuju ke Mulai Berkembang) dengan presentase 33,4%; siklus 1 rata-rata kumulatif anak sebesar 2,2 (tahap Mulai Berkembang awal) dengan presentase 55%; siklus 2 rata-rata kumulatif anak sebesar 2,74 (tahap Mulai Berkembang menuju ke Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 68,5%; dan siklus 3 rata-rata kumulatif anak sebesar 3,445 (tahap Berkembang Sesuai Harapan menuju ke Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 86,12%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku sopan santun anak dari tiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Baraya dapat meningkatkan sopan santun anak. Adapun sarannya yaitu semoga perilaku sopan santun ini dapat segera diimplementasikan oleh anak dengan dukungan dari berbagai pihak dan menjadi rekomendasi bagi peneliti lainnya.

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab 1

<sup>2</sup> Penulis penanggung jawab 2

Kata Kunci: *Sopan Santun, Boneka Karakter Budaya (Baraya)*

**THE USE OF BONEKA KARAKTER BUDAYA  
(BARAYA) TO IMPROVE THE CHILDREN COURTESY  
(CLASSROOM ACTION RESEARCH IN GROUP B OF KINDER  
GARTEN OF VISI INSAN CENDEKIA SERANG CITY IN YEAR  
OF 2016/2017)**

Sylvi Saumi Nolita

Encep Supriatna<sup>1</sup>

Ima Ni'mah Chudari<sup>2</sup>

*Early Childhood Education Program, Campus Serang, Universitas Pendidikan Indonesia*

**ABSTRACT**

Courtesy is a moral behavior and value that is very important to learn from an early age. This behavior is related to patterns of action and speech. But unfortunately most parents consider it trivial. They are of the view that children will learn courtesy by themselves without having to be specifically taught. Therefore, one way to teach courtesy to children is through the use of Boneka Karakter Budaya (Baraya) which consists of 3 characters, namely Ki Banten, Kang, and Nong. The doll serves as a learning medium that will convey a moral message regarding the behavior of childhood that is packed with simple stories. The method in this research is Classroom Action Research (PTK) which carried out as many as three cycles, with the subject of research group B rambutan class in kindergarten Visi Insan Cendekia. Data were collected by observation, interview, and documentation technique and analyzed using Miles and Huberman model that is reduction, presentation, and concluding data. The result of this research is the pre cycle of cumulative average of children equal to 1,336 (stage not yet progressed to start developing) with percentage 33,4%; Cycle 1 cumulative average of children is 2,2 (the stage begins to develop early) with 55% percentage; Cycle 2 cumulative average of children is 2,74 (the stage begins to develop to the stage of developing as expected) with 68,5% percentage; and cycle 3 cumulative average of children is 3,445 (the stage develops as expected towards stage develops very well) with a percentage of 86,12%. This indicates an increase in the behavior of childhood courtesy of each cycle. So it can be concluded that the use of Baraya can improve the manners of children. The suggestion is that this polite behavior can be implemented by children with support from various parties and become a recommendation for other researchers.

**Keywords:** *Courtesy, Boneka Karakter Budaya (Baraya)*